



Website:
ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa

Afiliasi:
¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Brawijaya, Malang,
Indonesia

***Correspondence:**
ptuedi@gmail.com

DOI: 10.22219/jaa.v3i2.12269

Sitasi:
Darmawan, I.P.E. (2020). Kualitas
Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh
Manajemen Laba Terhadap Nilai
Perusahaan. *Jurnal Akademi
Akuntansi*, 3(2), 174-190.

Proses Artikel

Diajukan:
20 Mei 2020

Direviu:
02 Juni 2020

Direvisi:
18 Agustus 2020

Diterima:
16 November 2020

Diterbitkan:
30 November 2020

Alamat Kantor:
Jurusan Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Malang
Gedung Kuliah Bersama 2
Lantai 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, Jawa Timur,
Indonesia

P-ISSN: 2715-1964
E-ISSN: 2654-8321

Type Artikel: Paper Penelitian

KUALITAS AUDIT SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN I Putu Edi Darmawan^{1*}

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the impact of accrual earnings management and real earnings management on firm value empirically. Also, audit quality's role on the effect of accrual earnings management and total earnings management on firm value. The analytical method used is Moderated Regression Analysis (MRA). This research's population is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2013 to 2017. The sampling technique used is purposive sampling. This study found that accrual earnings management, which is proxied by discretionary accruals, positively affects firm value. Real earnings management has a negative effect on firm value. Audit quality cannot weaken the effect of accrual earnings management on firm value. However, audit quality weakens the effect of real earnings management on firm value.

KEYWORDS: Accrual Profit Management; Audit Quality; Firm Value; Real Profit Management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris dampak manajemen laba akrual dan manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan serta peran kualitas audit pada pengaruh manajemen laba akrual dan manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu Moderated Regression Analysis (MRA). Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai dengan 2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Hasil penelitian ini menemukan bahwa manajemen laba akrual yang diprosikan dengan akrual diskresioner berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Manajemen laba riil berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kualitas audit tidak dapat memperlemah pengaruh manajemen laba akrual terhadap nilai perusahaan. Kualitas audit memperlemah pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: Kualitas Audit; Manajemen Laba Akrual; Manajemen Laba Riil; Nilai Perusahaan.



© 2020 I Putu Edi Darmawan

Jurnal Akademi Akuntansi is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

175

Pasar modal merupakan tempat bagi sebagian besar perusahaan untuk memperoleh pendanaan. Investor maupun kreditor yang ada di pasar modal memiliki berbagai macam pertimbangan sebelum memberikan atau menanamkan modalnya pada perusahaan tertentu, salah satunya yaitu dengan melihat kinerja perusahaan. Kinerja sebuah perusahaan dapat tercermin pada nilai dari perusahaan tersebut ([Mahendra et al., 2012](#)). Perusahaan yang berada di Pasar modal harus memaksimalkan nilai perusahaannya agar dapat menarik minat para investor maupun kreditor. Selain itu, nilai sebuah perusahaan juga dapat mencerminkan kemakmuran dari para pemegang saham ([Lesmana dan Sukartha, 2017](#)). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan penilaian yang tinggi oleh pasar terhadap perusahaan secara keseluruhan ([Fanani dan Hendrick, 2016](#)).

Pada sepuluh bulan terakhir sejak Januari 2018 hingga Oktober 2018, dua belas dari dua puluh perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia mengalami penurunan harga saham. IHSG selama periode ini juga menurun sebesar 8,18% yang mengakibatkan indeks kapitalisasi pasar menjadi tergerus ([Karyatun, 2018](#)). Penurunan kapitalisasi pasar perusahaan akan berdampak pada penurunan kemampuan perusahaan untuk berinvestasi pada aset produktif, sehingga kemampuan produksi dan penjualan perusahaan juga akan menurun. Penurunan-penurunan tersebut akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Ketika nilai perusahaan turun menunjukkan bahwa kepercayaan investor terhadap perusahaan juga menurun dan akan mengancam keberlangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memaksimalkan kembali nilai perusahaannya.

Proses untuk mencapai nilai perusahaan yang maksimal membutuhkan pihak-pihak yang memiliki keahlian dalam mengelola perusahaan. Pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajer (*agent*) yang dianggap memiliki kompetensi dalam mengelola perusahaan. Seperti yang dijelaskan dalam teori agensi (*agency theory*) oleh [Jensen and Meckling \(1976\)](#) mengenai kontrak antara pemilik (*prinsipal*) dan manajer (*agent*). Pasar akan menganggap bahwa perusahaan memiliki prospek kinerja masa depan yang baik apabila manajer perusahaan melaporkan laba yang tinggi atau melaporkan kejutan laba positif dalam laporan keuangan. Teori sinyal (*signalling theory*) juga menjelaskan bahwa apabila manajer mempublikasikan informasi yang dianggap oleh pasar sebagai sinyal yang baik, maka pasar akan memberikan reaksi positif terhadap perusahaan dapat berupa peningkatan harga saham. Salah satu bentuk praktik yang sering dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi angka laba dalam laporan keuangan adalah dengan melakukan manajemen laba (*earnings management*).

Praktik manajemen laba dapat menimbulkan masalah bagi para pemangku kepentingan karena membuat laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Manajemen laba dilakukan oleh manajer tidak hanya melalui pilihan metode akuntansi untuk mempengaruhi angka laba dalam laporan keuangan atau yang biasa dikenal dengan metode akrual (*accruals earning management*). Namun, manajemen laba juga dapat dilakukan melalui aktivitas riil (*real earnings management*). Perlu adanya pihak independen sebagai mekanisme pengawasan yang dapat mengawasi perilaku manajer perusahaan, seperti auditor yang berkualitas. Teori agensi mengusulkan bahwa mekanisme pemantauan diasumsikan dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan kepentingan pemegang saham serta meredakan konflik kepentingan dan perilaku oportunistik ([Alzoubi, 2016](#)). Adanya KAP yang lebih berkualitas (KAP Big-4) akan dapat membatasi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer sehingga tidak dapat menyesatkan para pengguna laporan

JAA
3.2

keuangan. Pasar tidak lagi memberikan reaksi yang salah terhadap angka laba yang dipublikasikan oleh manajer.

Penelitian ini dapat memberikan beberapa kontribusi penting, yaitu; Pertama, Penelitian ini memberikan tambahan bukti secara empiris mengenai teori agensi dan teori signal. Kedua, sejauh pengetahuan peneliti belum ada penelitian terdahulu yang menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan, jadi hasil penelitian ini berkontribusi penting pada literatur manajemen laba, kualitas audit, dan nilai perusahaan. Ketiga, bagi para pemangku kepentingan harus lebih canggih dalam mendeteksi praktik manajemen laba akrual agar tidak salah dalam memberikan sinyal terhadap informasi yang dipublikasikan oleh manajer. Keempat, bagi perusahaan melakukan perikatan dengan auditor berkualitas tinggi (KAP Big-4) dapat menjadi tata kelola yang baik dalam mengawasi praktik manajer khususnya manajemen laba riil.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh manajemen laba akrual dan manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan. Selain itu juga ingin melihat seperti apa peran kualitas audit pada pengaruh manajemen laba akrual dan manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan. Alat analisis yang digunakan yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA).

TINJAUAN LITERATUR DAB PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Dasar teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori agensi (*agency theory*). Teori agensi pada awalnya diperkenalkan oleh [Jensen dan Meckling \(1976\)](#) dalam tulisannya yang berjudul “*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*”. Teori agensi menjelaskan mengenai hubungan kontraktual yang terjadi antara pemilik perusahaan (*prinsipal*) dan manajer perusahaan (*agent*). Pembuatan keputusan perusahaan diberikan kepada manajer perusahaan dengan tujuan agar perikatan dan hubungan kontrak berjalan dengan lancar. Esensi dari teori agensi adalah membuat perikatan kontrak yang tepat sehingga terjadi keselarasan kepentingan baik dari pihak manajer maupun pemilik perusahaan.

Teori agensi mampu menjelaskan mengenai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh manajer dengan mementingkan kepentingan tertentu dengan melakukan manajemen laba. Teori agensi juga menjelaskan mengenai peran auditor sebagai mekanisme monitoring yang efektif dalam mengurangi konflik keagenan yang terjadi pada hubungan kontraktual manajer dan pemilik perusahaan. Semakin tinggi kualitas audit maka akan semakin efektif mekanisme monitoring yang diberikan.

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan mengenai adanya ketidakseimbangan kepemilikan informasi oleh pihak manajer dan para pemangku kepentingan perusahaan. Tujuan dari teori sinyal adalah untuk mengurangi kondisi ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh manajer dan para pemangku kepentingan lain ([Spence, 2002](#)). Ketika manajer mempublikasikan sebuah informasi ke pasar, pihak-pihak yang berkepentingan akan membagi informasi tersebut menjadi sinyal yang baik (*good news*) dan sinyal yang buruk (*bad news*). Apabila pasar menganggap informasi yang dipublikasikan oleh manajer merupakan sebuah sinyal yang baik, maka pasar akan memberikan reaksi positif terhadap perusahaan yang dapat berupa peningkatan harga saham perusahaan dan juga nilai perusahaan.

Teori sinyal mampu menjelaskan mengenai respon pasar terhadap informasi yang dipublikasikan oleh manajer perusahaan. Kondisi investor Indonesia yang kurang canggih, tidak akan dapat membedakan informasi yang valid atau yang tidak valid. Pasar hanya akan berfokus pada informasi laba yang dipublikasikan tanpa dapat mendeteksi praktik manajemen laba yang dilakukan manajer, sehingga pasar tetap akan memberikan sinyal positif dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai suatu perusahaan sebagai cerminan dari kepercayaan publik terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Semakin tinggi nilai sebuah perusahaan, maka dapat dikatakan semakin tinggi tingkat kemakmuran para pemegang saham. Harga saham perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan ([Fama, 1978](#)). Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, pergerakan harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari internal maupun eksternal perusahaan.

Manajemen Laba Akrua

[Healy dan Wahlen \(1999\)](#) menyatakan bahwa manajemen laba akrual terjadi ketika manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan dalam penataan transaksi untuk mengubah laporan keuangan baik menyestakan beberapa pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. [Sulistyanto \(2008: 6\)](#) mendefinisikan manajemen laba sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi yang ada di dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui para pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Pemanfaatan kebijakan akuntansi dapat dilakukan dengan beberapa cara, misalnya dengan mengubah kebijakan amortisasi tahun yang telah ditetapkan agar dapat mengubah perkiraan manfaat masa depan, peningkatan piutang bersih dengan mengendalikan jumlah dari pynisihan piutang tak tertagih ([Scott, 2015: 449-450](#)), atau memilih metode penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun.

Manajemen Laba Riil

[Roychowdhury \(2006\)](#) mendefinisikan manajemen laba riil sebagai tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh manajer dari praktik operasional normal perusahaan. Motivasi manajer melakukan manajemen laba riil adalah untuk menyestakan setidaknya beberapa pemangku kepentingan agar meyakini tujuan pelaporan tertentu telah terpenuhi dalam operasi normal. Tindakan manipulasi akitivitas nyata periode saat ini untuk meningkatkan laba dapat memberikan efek negatif pada arus kas masa depan perusahaan. Pertimbangan manajer dalam memilih manajemen riil disebabkan karena; (1) manajemen laba akrual lebih mudah dideteksi oleh auditor maupun regulator, (2) lebih mudah untuk dapat mencapai target laba yang diinginkan daripada menggunakan manipulasi akrual. Manajer memiliki pertimbangan tersendiri dalam menggunakan metode manipulasi laba, sehingga manajer akan cenderung menggunakan kedua metode manipulasi tersebut untuk mencapai target laba tertentu yang diinginkan ([Zang, 2012](#)). Manajemen laba riil dapat dilakukan dengan tiga cara ([Roychowdhury, 2006](#)) yaitu; manipulasi penjualan, mengurangi pengeluaran biaya diskresioner, dan melakukan produksi secara berlebihan.

Kualitas Audit

[DeAngelo \(1981\)](#) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemampuan auditor untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran atau salah saji yang dilakukan oleh klien dalam menyusun laporan keuangan. Kemampuan auditor dalam menemukan atau mendeteksi pelanggaran atau salah saji yang dilakukan oleh klien berhubungan dengan kompetensi auditor. Sedangkan, kemampuan untuk melaporkan pelanggaran atau salah saji yang ditemukan berhubungan dengan independensi auditor. [Palmrose \(1998\)](#) mendefinisikan kualitas audit sebagai bentuk kepastian, yaitu kualitas audit adalah kemungkinan bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji material. [Hay et al., \(2014: 130\)](#) berpendapat bahwa audit tidak dirancang untuk memberi jaminan mutlak, sehingga hasil audit tidak bersifat pasti. Kualitas audit yang sebenarnya tidak dapat diamati secara langsung sebelum audit dilakukan ataupun pada saat proses audit sedang dilakukan, sehingga membutuhkan proksi-proksi untuk mengukur kualitas audit diantaranya yaitu ukuran KAP ([DeAngelo, 1981](#); [Herawati, 2008](#); [Challen dan Siregar, 2012](#); [Dewi, Pratomo dan Dillak, 2016](#); dan [Khanh dan Khoung, 2018](#)).

Pengaruh Manajemen Laba AkruaI Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh manajemen laba berbasis akrual terhadap nilai perusahaan masih menjadi perdebatan di kalangan peneliti. [Ridwan dan Gunardi \(2013\)](#) dan [Susanto dan Christiawan \(2016\)](#), menemukan manajemen laba berbasis akrual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Asimetri informasi antara manajer dengan pemilik perusahaan memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba yang meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu, sehingga dapat menyesatkan pemangku kepentingan lain mengenai nilai perusahaan yang sebenarnya. [Lesmana dan Sukartha \(2017\)](#) menyatakan bahwa para pemangku kepentingan masih belum efektif dalam mendeteksi manajemen laba dan hanya berfokus pada angka laba yang disajikan oleh manajer. Jika manajemen laba meningkatkan laba perusahaan dianggap sebagai *good news* dan meningkatkan nilai perusahaan.

[Siallagan dan Machfoedz \(2006\)](#) dan [Siallagan \(2009\)](#) menemukan bahwa kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin rendah manajemen laba maka semakin tinggi kualitas laba, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. [Abbas et al., \(2017\)](#) menemukan hubungan negatif manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Perusahaan harus lebih fokus pada kualitas laba yang lebih baik daripada melakukan teknik akrual diskresioner yang direspon secara negatif oleh pasar sehingga menurunkan nilai perusahaan. [Challen dan Siregar \(2012\)](#) dan [Dewi et al., \(2016\)](#) tidak menemukan adanya pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Manajemen laba akrual yang dilakukan oleh manajer hanya akan berdampak negatif pada kinerja masa depan perusahaan namun tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut;

H₁: Manajemen laba akrual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap Nilai Perusahaan

Praktik pengelolaan laba yang dilakukan manajer tidak hanya melalui metode akrual, tetapi juga dapat dilakukan melalui aktivitas operasi perusahaan yang disebut dengan manajemen laba riil. [Ferdawati \(2009\)](#) menyatakan bahwa manajemen laba riil belum menjadi fokus oleh investor, karena sulit untuk terdeteksi dari aktivitas normal perusahaan. Pandangan yang berbeda disampaikan oleh Rowchowdhury (2006) yaitu manipulasi aktivitas nyata dapat mengurangi nilai perusahaan karena tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan

pendapatan pada periode saat ini memiliki efek negatif pada arus kas periode mendatang. Pandangan ini sejalan dengan [Partami et al., \(2015\)](#) yang menemukan bahwa manajemen laba riil berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut;

H₂: Manajemen laba riil berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Peran Kualitas Audit Pada Hubungan Manajemen Laba AkruaL Dan Nilai Perusahaan

Teori agensi menyatakan bahwa auditor dapat menjadi mekanisme pengawasan efektif yang dapat menyelaraskan kepentingan para pemangku kepentingan dan mengatasi konflik keagenan. Audit berkualitas tinggi telah ditemukan dapat membatasi perilaku manajemen laba berbasis akrual. [Lopes \(2018\)](#) menemukan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP big-4 terlibat dalam manajemen laba akrual yang lebih rendah daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP nonbig-4. Hal ini menunjukkan bukti empiris bahwa auditor dapat menjadi mekanisme pengawasan yang baik untuk menyelaraskan kepentingan antara prinsipal dan agen dengan membatasi perilaku manajemen laba ([Nelwan, Simatupang, & Tansuria, 2020](#)). Pada penelitian ini kualitas audit digunakan sebagai variabel yang memoderasi pengaruh manajemen laba akrual terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut;

H₃: Kualitas audit memperlemah pengaruh manajemen laba akrual terhadap nilai perusahaan.

Peran Kualitas Audit Pada Hubungan Manajemen Laba Riil Dan Nilai Perusahaan

Manajemen laba melalui manipulasi aktivitas nyata digunakan oleh manajer karena memiliki kelebihan tidak mudah untuk terdeteksi oleh auditor, regulator, dan pemegang saham ([Roychowdhury, 2006](#)). Akan tetapi disisi lain, manajemen laba ini lebih mahal, karena memberikan dampak buruk yang lebih besar pada arus kas masa depan perusahaan. Risiko litigasi yang dihadapi oleh auditor lebih tinggi apabila tidak dapat mendeteksi manajemen laba riil dibandingkan dengan manajemen laba akrual karena dampak buruk yang lebih besar ditimbulkan di masa depan tersebut. [Alhadab dan Clacher \(2017\)](#) juga menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen riil yang diukur dengan biaya diskresioner abnormal. Sesuai dengan teori agensi bahwa audit merupakan mekanisme kontrol pada hubungan kontraktual manajer dengan para pemangku kepentingan maka auditor diharapkan dapat membatasi praktik manajemen laba riil yang berbahaya bagi arus kas masa depan perusahaan dan juga menyesatkan pemangku kepentingan. Kualitas audit pada penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi dengan hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut;

H₄: Kualitas audit memperlemah pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan.

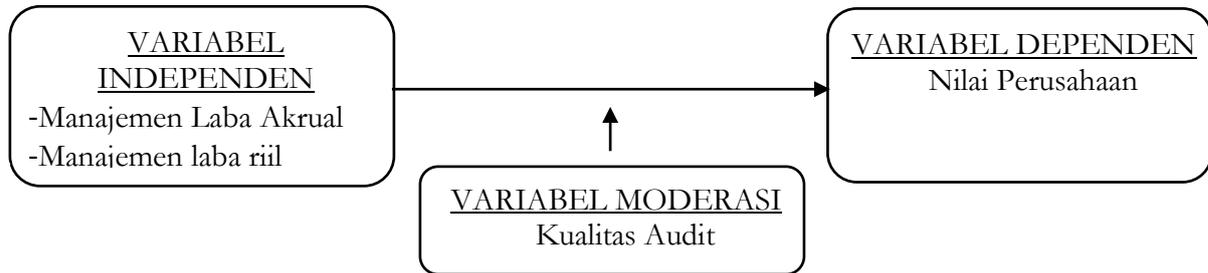
METODE

Model Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh manajemen laba akrual dan manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan serta peran kualitas audit sebagai variabel moderasi pada pengaruh manajemen laba akrual dan manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesis (*hypothesis testing*), karena hipotesis dalam penelitian ini sudah ditentukan sejak awal riset dan bermaksud untuk memprediksi tentang suatu

fenomena ([Hartono, 2017: 55](#)). Model penelitian yang dibangun pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

Gambar 1.
Model
Penelitian



Sumber: Diolah oleh peneliti (2019)

Sampel Dan Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ([Triyani, Beik, & Baga, 2017](#)) periode 2013 sampai dengan 2017. Pemilihan perusahaan manufaktur karena pada penelitian ini menggunakan metode manajemen laba riil yang terkait dengan perhitungan biaya produksi. Manipulasi produksi sebagai strategi manajemen laba hanya tersedia pada perusahaan-perusahaan manufaktur (Rowchodhury, 2006). Selanjutnya sampel penelitian akan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan yaitu; 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. 2) Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan. 3) Perusahaan mengungkapkan data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini termasuk laporan keuangan atau laporan tahunan. 4) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder (*secondary data*). Adapun sumber data keuangan dalam penelitian ini berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs web perusahaan. Data pasar diperoleh dari situs yahoo finance (<http://finance.yahoo.com>).

Proses seleksi sampel perusahaan yang diperoleh pada penelitian ini sesuai dengan kriteria sampel disajikan pada Tabel 1.

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2017	123
2	Tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan	18
3	Data yang disajikan tidak lengkap	6
4	Perusahaan mengalami kerugian	45
Total		54
Pengamatan selama 5 tahun (2013-2017)		270

Tabel 1.
Proses Seleksi
Perusahaan
Sampel

Sumber: Diolah oleh peneliti (2019)

Pengukuran Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai yang bersedia dibayar oleh para investor atas aset perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio *Tobin's Q* sebagai ukuran dari nilai perusahaan. Pengukuran *Tobin's Q* pada penelitian ini mengikuti [Herawati \(2008\)](#) dan [Ndaparoka \(2012\)](#) dengan rumus sebagai berikut.

$$Q = \frac{MVE+D}{BVE+D} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan.

- Q = Nilai Perusahaan
- MVE = Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*)
- BVE = Nilai buku dari ekuitas (*Equity Book Value*)
- D = Nilai buku dari total hutang

Manajemen Laba Akruwal

Proksi yang digunakan untuk mengukur manajemen laba akruwal adalah akruwal diskresioner (*discretionary accrual*). Penelitian ini menggunakan Model Modifikasi Jones ([Dechow et al., 1995](#)) untuk menentukan akruwal diskresioner. Pemilihan model modifikasi Jones karena model ini memodifikasi model sebelumnya oleh Jones 1991 dengan mempertimbangkan piutang usaha dalam model. Piutang usaha menjadi pertimbangan penting dalam manajemen laba akruwal karena terkait dengan penjualan kredit yang sering dimanipulasi oleh manajer. Nilai total akruwal diestimasi menggunakan persamaan regresi OLS sebagai berikut.

$$\frac{TACC_{i,t}}{A_{i,t-1}} = \beta_1 \left[\frac{1}{A_{i,t-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right] + \epsilon_{i,t} \dots\dots\dots (1)$$

Manajemen Laba Riil

Manajemen laba riil (*real earnings management*) merupakan tindakan oportunistik untuk memanipulasi angka laba pada laporan keuangan melalui aktivitas operasional nyata perusahaan dan dapat berdampak langsung pada arus kas perusahaan. [Roychowdhury \(2006\)](#) membagi menjadi tiga ukuran manajemen laba riil yang dapat dilakukan oleh manajer, yaitu: arus kas operasi abnormal (ACFO), biaya produksi abnormal (APROD), dan biaya diskresioner abnormal (ADISEXP). Pengukuran masing-masing ukuran sebagai berikut.

Menghitung koefisien dari estimasi arus kas operasi normal menggunakan persamaan regresi berikut ini.

$$\frac{CFO_t}{A_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \left[\frac{1}{A_{t-1}} \right] + \beta_1 \left[\frac{S_t}{A_{t-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta S_t}{A_{t-1}} \right] + \epsilon_t \dots\dots\dots (2)$$

Koefisien yang diperoleh dimasukkan kembali ke dalam persamaan regresi di atas untuk menghitung estimasi arus kas dari aktivitas operasi normal (CFO). Menghitung arus kas operasi abnormal (ACFO) adalah dengan cara mengurangkan antara nilai arus operasi aktual dengan nilai estimasi arus kas operasi yang diharapkan.

Biaya produksi didefinisikan sebagai harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) ditambah dengan perubahan persediaan (*Δinventory*). Menghitung koefisien dari estimasi biaya produksi normal menggunakan persamaan regresi berikut.

$$\frac{PROD_t}{A_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \left[\frac{1}{A_{t-1}} \right] + \beta_1 \left[\frac{S_t}{A_{t-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta S_t}{A_{t-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{\Delta S_{t-1}}{A_{t-1}} \right] + \varepsilon_t \dots\dots\dots (3)$$

Koefisien yang diperoleh dimasukkan kembali ke persamaan regresi di atas untuk menghitung estimasi biaya produksi normal. Menghitung biaya produksi abnormal (APROD) adalah dengan cara mengurangi biaya produksi aktual dengan estimasi biaya produksi normal.

Menghitung koefisien dari estimasi biaya diskresioner normal dengan menggunakan persamaan regresi berikut.

$$\frac{DISEXP_t}{A_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \left[\frac{1}{A_{t-1}} \right] + \beta \left[\frac{S_t}{A_{t-1}} \right] + \varepsilon_t \dots\dots\dots (4)$$

Koefisien yang diperoleh dimasukkan kembali ke dalam persamaan di atas untuk menghitung estimasi biaya diskresioner normal (DISEXP). Menghitung biaya diskresioner abnormal (ADISEXP) dengan cara mengurangi biaya diskresioner aktual dengan estimasi biaya diskresioner normal.

Sebagai ukuran keseluruhan dari manajemen laba riil maka arus kas operasi abnormal (ACFO), biaya produksi abnormal (APROD), biaya diskresioner abnormal (ADISEXP) dijumlahkan. Mengikuti [Cohen et al., \(2008\)](#). ACFO dan ADISEXP dikalikan dengan -1 untuk menyamakan arah terhadap manajemen laba riil.

$$REM = (ACFO * -1) + APROD + (ADISEXP * -1) \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- CFO_t : Arus kas operasi (*cash flow from operation*) perusahaan i pada tahun t.
 PROD_t : Biaya produksi (*production cost*) perusahaan i pada tahun t.
 DISEXP_t : Biaya diskresioner (*discretionary expenses*) perusahaan i pada tahun t.
 ACFO : Arus kas operasi abnormal (*abnormal cash flow from operation*).
 APROD : Biaya produksi abnormal (*abnormal production cost*).
 ADISEXP : Biaya diskresioner abnormal (*abnormal discretionary expenses*).
 REM : Ukuran gabungan manajemen laba riil.
 A_{t-1} : Total aset perusahaan i pada tahun t-1.
 S_t : Total penjualan (*sales*) perusahaan i pada tahun t.
 ΔS_t : Perubahan penjualan (*sales*) perusahaan i pada tahun t.
 ΔS_{t-1} : Perubahan penjualan (*sales*) perusahaan i pada tahun t-1.
 ε_t : *Error*.

Kualitas Audit

Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitas audit. Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam menjaga kualitas laporan keuangan agar dapat menyajikan informasi yang berguna dan kredibel bagi para penggunanya. Kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy dari kualitas KAP, nilai 1 jika perusahaan di audit oleh KAP Big-4, dan 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP nonbig-4.

Model Regresi MRA

Penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*-MRA). Penggunaan metode MRA karena analisis ini dapat memberikan penjelasan yang lebih terperinci mengenai pengaruh antara variabel independen, variabel moderasi, dan variabel interaksi terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan *software* IBM SPSS Statistics 21. Model regresi dibangun pada penelitian ini sebagai berikut.

$$NP = \dots\dots\dots \alpha_0 + \beta_1 ACC + \beta_2 REM + \epsilon_t \dots\dots\dots (6)$$

$$NP = \alpha_0 + \beta_1 ACC + \beta_2 REM + \beta_3 AUD + \beta_4 ACC * AUD + \beta_5 REM * AUD + \epsilon_t \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

- NP : Nilai perusahaan (*Tobins'Q*) perusahaan i pada tahun t.
- ACC : Akruar diskresioner perusahaan i pada tahun t.
- REM : Ukuran gabungan manajemen laba riil perusahaan i pada tahun t.
- AUD : Kualitas audit (KAP big-4) perusahaan i pada tahun t.

Pengambilan kesimpulan atas hasil pengujian menggunakan nilai keyakinan 95% ([Hartono, 2017:201](#)). Hipotesis nol didukung apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%. Hipotesis alternatif didukung apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi awal suatu data yang diteliti, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Data yang dianalisis meliputi ukuran perusahaan (NP), manajemen laba akruar yang diukur dengan akruar diskresioner (DACC), manajemen laba riil (REM), dan kualitas audit ([Albano, 2013](#)). Tabel 2 menyajikan hasil pengujian analisis statistik deskriptif masing-masing variabel.

Nilai perusahaan diukur dengan rasio Tobin's Q pada perusahaan sampel memiliki nilai tertinggi sebesar 4,92 sedangkan nilai terendah sebesar 0,29, rata-rata sebesar 1,5218 dengan standar deviasi sebesar 0,95920. Manajemen laba akruar yang diprosikan dengan akruar diskresioner (DACC) memiliki angka terendah sebesar -0,94 sedangkan angka tertinggi yaitu sebesar 0,38, rata-rata sebesar 0,0257 dengan standar deviasi sebesar 0,12919. Rata-rata akruar diskresioner perusahaan sampel adalah positif, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel melakukan manajemen laba ke atas untuk memperoleh target laba yang diinginkan.

	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std. Deviasi
NP	270	0,29	4,92	1,5218	0,95920
DACC	270	-0,94	0,38	0,0527	0,12919
REM	270	-1,25	2,51	0,3488	0,50888
AUD	270	0,00	1,00	0,4889	0,50080

Tabel 2.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

3.2 Keterangan: NP= Nilai perusahaan, DACC= Akruar diskresioner, REM= Manajemen laba riil, AUD= Kualitas audit.

Manajemen laba riil (REM) perusahaan sampel menunjukkan angka terendah adalah sebesar 1,25 sedangkan angka tertinggi adalah sebesar 2,51, rata-rata sebesar 0,3488 dengan standar deviasi sebesar 0,50888. Rata-rata REM yang positif menunjukkan bahwa perusahaan sampel melakukan praktik manipulasi melalui manajemen laba riil untuk memperoleh target laba yang diinginkan. Kualitas audit [Albano \(2013\)](#) diukur dengan variabel dummy jika 1 merupakan perusahaan yang diaudit oleh KAP Big-4 dan 0 merupakan perusahaan yang diaudit oleh KAP selain KAP Big-4. Maka diperoleh nilai minimal sebesar 0 dan maksimal sebesar 1. Pada analisis frekuensi (tidak dilampirkan) menunjukkan bahwa jumlah pengamatan yang diaudit oleh KAP Big-4 adalah sebanyak 132 pengamatan (48,9% dari total pengamatan) sedangkan yang diaudit oleh KAP selain Big-4 adalah sebanyak 138 pengamatan (51,9% dari total pengamatan).

Hasil Analisis Asumsi Klasik

Data-data yang digunakan pada penelitian ini harus memenuhi uji asumsi klasik agar hasil analisis persamaan regresi menjadi valid dan menghasilkan model regresi yang BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*). Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

- 1) Uji Normalitas, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Tabel 5.4 menampilkan hasil dari pengujian normalitas.

Tabel 3.
Hasil Uji
Normalitas

	Asymp. Sig.	Keterangan
Model 1	0,230	Data Normal
Model 2	0,893	Data Normal

Residual dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. $> 0,05$. Berdasarkan Tabel 5.4 nilai Asymp. Sig. model 1 adalah sebesar 0,230 dan model 2 sebesar 0,893 atau dengan kata lain lebih dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil ini maka residual dari model penelitian yang dibangun telah berdistribusi normal.

- 2) Uji Multikolinearitas, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Vector* (VIF). Tabel 4 menyajikan hasil pengujian multikolinearitas. Model regresi memiliki masalah multikolinearitas apabila memiliki nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 . Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa model regresi 1 dan model regresi 2 memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Oleh karena itu model regresi yang dibangun bebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 4.
Hasil Uji
Multikolinearitas

	Model 1		Model 2		Keterangan
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	
ACC	0,941	1,063	0,422	2,369	Tdk. Ada Multikolinearitas
REM	0,941	1,063	0,313	3,191	Tdk. Ada Multikolinearitas
AUD			0,543	1,842	Tdk. Ada Multikolinearitas
ACC_AUD			0,397	2,522	Tdk. Ada Multikolinearitas
REM_AUD			0,309	3,240	Tdk. Ada Multikolinearitas

Keterangan: NP= Nilai perusahaan, DACC= AkruaI diskresioner, REM= Manajemen laba riil, AUD= Kualitas audit. ACC_AUD= interaksi variabel akruaI diskresioner dengan kualitas audit. REM_AUD= interaksi variabel manajemen laba riil dengan kualitas audit.

- 3) Uji Autokorelasi, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson test*. Tabel 5 menyajikan hasil pengujian autokorelasi.

	Du	Dw	4-Du	Keterangan
Model 1	1,793	1,941	2,207	Tidak terjadi Autokorelasi
Model 2	1,771	1,978	2,229	Tidak terjadi Autokorelasi

Tabel 5.
Hasil Uji
Autokorelasi

Model tidak menderita masalah autokorelasi apabila nilai $Du < Dw < (4-Du)$. Berdasarkan pada Tabel 5 terlihat bahwa kedua model regresi yang dibangun pada penelitian ini tidak menderita masalah autokorelasi karena memiliki nilai $Dw > Du$ dan $(4-Du) > Dw$.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba akrual dan manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan serta peran moderasi kualitas audit pada pengaruh manajemen laba akrual dan manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Tabel 6 menampilkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi

	Model 1 NP	Model 2 NP
(Constant)	1,646** 0,000	1,272** 0,000
DACC	1,020* (0,024)	0,180 (0,781)
REM	-0,510** (0,000)	-0,085 (0,657)
AUD		0,587** (0,000)
DACC_AUD		1,633 (0,062)
REM_AUD		-0,488* (0,041)
F-Value	10,671** (0,000)	9,722** (0,000)
Adjusted R²	0,086	0,140

Tabel 6.
Hasil
Pengujian
Regresi

Lampiran VI

**Signifikan pada alpha 1%

* Signifikan pada alpha 5%

Keterangan: NP= Nilai perusahaan, DACC= Akrual diskresioner, REM= Manajemen laba riil, AUD= Kualitas audit. ACC_AUD= interaksi variabel akrual diskresioner dengan kualitas audit. REM_AUD= interaksi variabel manajemen laba riil dengan kualitas audit.

Hasil pengujian Hipotesis 1 disajikan pada Tabel 6 Model 1 yang menunjukkan nilai koefisien variabel manajemen laba akrual (DACC) positif sebesar 1,020 dengan angka probabilitas sebesar 0,024 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya bahwa variabel manajemen laba akrual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi manajemen laba maka semakin tinggi nilai perusahaan. Pada model 2 dengan memasukan variabel moderasi dan variabel interaksi pengaruh manajemen laba akrual terhadap nilai perusahaan menjadi menghilang. Variabel manajemen laba akrual pada model 2 menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,180 dengan angka probabilitas sebesar 0,781 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Namun, Hipotesis 1 ingin melihat pengaruh langsung manajemen laba akrual terhadap nilai perusahaan sebelum memasukan variabel moderasi, maka H1 yang menyatakan bahwa manajemen laba akrual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh [Raoli \(2013\)](#) dan [Susanto dan Christiawan \(2013\)](#) yang menemukan bahwa manajemen laba akrual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Disisi lain hasil penelitian ini berbeda dengan temuan [Herawati \(2008\)](#) dan [Abbas et al., \(2017\)](#) yang menemukan bahwa manajemen laba akrual berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Serta temuan [Dewi et al., \(2016\)](#) yang tidak menemukan adanya pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian Hipotesis 2 disajikan pada Tabel 6 Model 1 yang menunjukkan nilai koefisien manajemen laba riil (REM) negatif sebesar -0,510 dengan angka probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya variabel manajemen laba riil berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi manajemen laba riil maka akan berdampak pada semakin rendahnya nilai perusahaan. Pada model 2 variabel manajemen laba riil memiliki koefisien sebesar -0,085 dengan angka probabilitas sebesar 0,657 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian ini mendukung Hipotesis 2 yang menyatakan Manajemen laba riil berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. temuan pada penelitian ini sejalan dengan temuan [Partami et al., \(2015\)](#) dan [Mellado-Cid et al., \(2017\)](#) yang menemukan bahwa manajemen laba riil berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. [Roychowdhury \(2006\)](#) juga menyatakan bahwa manipulasi aktivitas nyata akan dapat mengurangi nilai perusahaan karena tindakan yang diambil pada periode saat ini untuk meningkatkan pendapatan dapat memiliki efek negatif pada arus kas periode mendatang. Dampak buruk yang besar akibat dari tindakan manajemen laba riil ini yang membuat para pemangku kepentingan memberikan perhatian lebih pada tindakan ini.

Pengaruh langsung variabel moderasi kualitas audit ([Albano, 2013](#)) terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,587 dengan angka probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya secara langsung kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big-4 akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Karena variabel moderator secara langsung berpengaruh terhadap variabel dependen maka jenis variabel moderator yang digunakan pada penelitian ini disebut *quasi moderator* (moderator semu) (Ghozali, 2018: 223).

Hipotesis 3 menguji peran moderasi kualitas audit pada pengaruh manajemen laba akrual terhadap nilai perusahaan. Hasilnya disajikan pada Tabel 6 Model 2 yang memperoleh nilai koefisien positif sebesar 1,633 dengan angka probabilitas sebesar 0,062 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yang telah ditentukan. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen laba akrual terhadap nilai perusahaan. Maka Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa kualitas audit memperlemah pengaruh positif manajemen laba akrual terhadap nilai perusahaan tidak didukung. Hasil ini berbeda dengan temuan oleh [Herawati \(2008\)](#) yang menemukan bahwa kualitas audit dapat

memperlemah pengaruh manajemen laba akrual terhadap nilai perusahaan. [Herawati \(2008\)](#) menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Big-4 akan dapat mengurangi aktivitas manajemen laba yang berdampak pada nilai perusahaan. [Alzoubi \(2016\)](#) juga menemukan bahwa KAP Big-4 dapat membatasi praktik manajemen laba akrual karena memiliki lebih banyak modal, teknologi yang lebih canggih, dan sumber daya manusia yang lebih kompeten daripada KAP nonBig-4. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh [Dewi et al., \(2016\)](#) bahwa kualitas audit tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh manajemen laba akrual terhadap nilai perusahaan. [Nihlati dan Meiranto \(2014\)](#) juga tidak menemukan bahwa auditor berkualitas tinggi dapat membatasi praktik manajemen laba di perusahaan klien.

Hipotesis 4 menguji peran moderasi kualitas audit pada pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian Hipotesis 4 disajikan pada Tabel 6 Model 2 yang menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0,488 dengan nilai probabilitas 0,041 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dapat memoderasi dengan memperlemah pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan. Adanya auditor berkualitas tinggi dapat membatasi perilaku manajemen laba yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Hipotesis 4 yang menyatakan kualitas audit memperkuat pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan didukung. Temuan ini sejalan dengan [Alhadab dan Clacher \(2017\)](#) yang menyatakan bahwa kualitas audit mampu membatasi praktik manajemen laba riil. Hasil ini juga membantah pernyataan yang menyatakan bahwa manajemen laba riil memiliki kelebihan dibandingkan dengan manajemen laba akrual karena tidak mudah terdeteksi oleh auditor. Hasil ini justru menemukan bahwa auditor berhasil membatasi praktik manajemen laba riil yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini berfokus apakah manajemen laba akrual dan manajemen laba riil yang dilakukan oleh manajer memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menyelidiki peranan dari auditor berkualitas tinggi dalam membatasi praktik manajemen laba akrual dan manajemen laba riil yang berdampak terhadap nilai perusahaan. Studi ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memperoleh laba positif selama periode 2013 sampai dengan 2017. Hasil penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa manajemen laba akrual yang dilakukan oleh manajer berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi manajemen laba akrual yang dilakukan oleh perusahaan justru berakibat pada semakin tingginya nilai perusahaan. Berbeda dengan manajemen laba akrual, penelitian ini justru menemukan bukti bahwa manajemen laba riil berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Manajemen laba riil yang agresif akan berakibat pada penurunan nilai perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa kualitas audit tidak memoderasi pengaruh manajemen laba akrual terhadap nilai perusahaan. KAP Big-4 tidak dapat membatasi praktik manajemen laba yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan kliennya. Akhirnya, peneliti ini menemukan bukti empiris bahwa kualitas audit justru memperlemah pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan. Audit yang berkualitas lebih tinggi (KAP Big-4) dapat membatasi praktik manajemen laba riil yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan atau kekurangan yang perlu disempurnakan dan ditindaklanjuti oleh penelitian-penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan dan saran pada penelitian ini sebagai berikut; Pertama, Sampel penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang memperoleh laba selama periode 2013 sampai

dengan 2017. Penelitian selanjutnya dapat menyelidiki praktik manajemen laba pada perusahaan-perusahaan yang mengalami kerugian, karena salah satu motivasi manajemen laba yaitu *take a bath*. Kedua, Secara teori seharusnya kualitas audit dapat membatasi praktik manajemen laba akrual terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini menemukan bahwa manajemen laba tidak dapat membatasi praktik tersebut. Hal ini mungkin berkaitan dengan ukuran kualitas audit yang digunakan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan auditor spesialis industri, biaya audit, dan masa perikatan audit sebagai ukuran dari kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Z., M. F. Rizwan, dan P. M. A. Khan. (2017). Abnormal Accruals and Firm Value, Panel Data Analisis of Banking Industry of Pakistan. *The Journal of Developing Areas*, 51 (3), 281-297.
- Albano, C. S. (2013). *Open government data: a value chain model proposal*. Paper presented at the Proceedings of the 14th Annual International Conference on Digital Government Research.
- Alhadab, M. dan I. Clacher. (2018). The Impact of Audit Quality on Real and Accrual Earnings Management Around IPOs. *The British Accounting Review*, 50, 442-461.
- Alzoubi, E. S. S. (2016). Audit Quality and Earnings Management Evidence from Jordan. *Journal of Applied Accounting Research*, 17 (2), 170-189.
- Challen, A. E. dan S. V. Siregar. (2012). Audit Quality on Earnings Management and Firm Value. *Finance and Banking Journal*, 14 (1), 30-43.
- Cohen, D. A., A. Dey, dan T. Z. Lys. (2008). Real and Accrual-Based Earnings Management in the Pre- and Post-Sarbanes-Oxley Periods. *The Accounting Review*, 83 (3), 757-787.
- DeAngelo, L. Elizabeth. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economic*. 3, 183-199.
- Dewi, T., D. Pratomo, dan V. J. Dillak. (2016). Pengaruh Manajemen Laba terhadap nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *e-Proceeding of Management*, 3 (3), 3396-3402.
- Fama, Eugene F. (1978). The Effect of a Firm's Investment and Financial Decisions on the Welfare of Its Security Holders. *American Economic Review*, 68 (2), 272-284.
- Fanani, Z. dan Y. Hendrick. (2016). Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan. *Iqtishadia*. 9 (10), 99-122.
- Ferdawati. (2009). Pengaruh Manajemen Laba Real Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 4 (1), 57-74.
- Hartono, Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kesebelas. BPF: Yogyakarta.
- Hay, D., W. R. Knechel, dan M. Willekens. (2014). *The Routledge Companion to Auditing*. Routledge: New York.
- Healy, P. M. dan J. M. Wahlen. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*, 13 (4), 365-383.

- Herawati, Vinola. 2008. Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10 (2), 97-108.
- Jensen, Michael C. dan W. Meckling. (1976). Theory of the Firm, Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, 3 (4), 305-360.
- Karyatun, S. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN SAHAM SYARIAH (STUDI EMPIRIS PADA BURSA EFEK INDONESIA). *Ilmu dan Budaya*, 41(59).
- Khan, H. T. M. dan N. V. Khoung. (2018). Audit Quality, Firm Characteristics and Real Earnings Management: The Case of Listed Vietnamese Firms. *International Journal of Economics and Financial*. 8 (4), 143-249.
- Lesmana, I. P. A. S. dan I. M. Sukarta. (2017). Pengaruh Manajemen Laba pada Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19 (2), 1060-1087.
- Lopes, Ana L. (2018). Audit Quality and Earnings Management: Evidence from Portugal. *Athens Journal of Business and Economics*, 4 (2), 179-192.
- Mahendra, A., L. G. S. Artini, dan Suarjaya. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 6 (2), 130-138.
- Mellado-Cid, C., S. R. Jory, dan T. N. Ngo. (2017). Real Activities Manipulation and Firm Valuation. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 50 (4), 1201-1226.
- Nelwan, M. L., Simatupang, C., & Tansuria, B. I. (2020). Value Relevance of Accounting Information in the Presence of Earnings Management. *Jurnal Reriu Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 321-334.
- Nihlati, H. dan W. Meiranto. 2014. Analisis pengaruh Kualitas Audit terhadap Earnings Management. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (3), 1-10.
- Palmrose, Zoe-Vonna. (1988). An Analysis of Auditor Litigation and Audit Service Quality. *The Accounting Review*, 63 (1), 55-73.
- Partami, N. L. N. (2015). Pengaruh Manajemen Laba Riil terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *e-Journal Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 3 (1).
- Raoli, Elisa. (2013). Do Managers Engage in Earnings Management to Support Firm's Market Valuation. *Corporate Ownership & Control*. Vol. 10 (2), hlm. 629-645.
- Ridwan, M. dan A. Gunardi. (2013). Peran Mekanisme Corporate Governance sebagai Pemoderasi Praktik Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan. *Trikonomika*, 12 (1), 49-60.
- Roychowdhury, Sugata. (2006). Earnings Management Through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economic*, 42, 335-370.
- Siallagan, H. dan M. Machfoedz. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Siallagan, Hamonangan. (2009). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 1 (1), 21-32.

- Scott, William R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Pearson: United State of America.
- Spence, Michael. (2002). Signaling in Retrospect and the Informational Structure of Markets. *American Accounting Review*, 92 (2), 434-459.
- Sulistiyanto, Sri. (2009). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Grasindo: Jakarta.
- Susanto, S. dan Christiawan. 2016. Pengaruh Earnings Management terhadap Firm Value. *Business and Accounting Review*, 4 (1), 205-216.
- Triyani, N., Beik, I. S., & Baga, L. M. (2017). Manajemen Risiko pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). *Al-Muzara'ah*, 5(2), 107-124.
- Zang, Amy Y. (2012). Evidence on the Trade-Off between Real Activities Manipulation and Accrual-Based Earnings Management. *American Accounting Association*, 87 (2), 675-703.